

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII
SMP NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

ROBIN IRAWAN

NIM: 1610204069



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIOLOGI
2023 M/1444 H**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII
SMP NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**ROBIN IRAWAN
NIM: 1610204069**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2023 M/1444 H**

Sungai Penuh, Juli 2022

Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

Novi novrita, M.S.Si, M.Si Seprianto, M.Pd. Dosen IAIN Kerinci	
NOMOR	147
TANGGAL	26/12/2022
PARAF	<i>[Signature]</i> Assalamu'alaikum Wr Wb.

NOTA DINAS

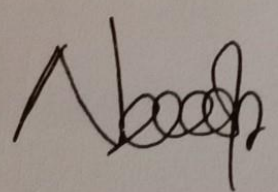
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **ROBIN IRAWAN**, NIM: 1020409 yang berjudul: **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 4 KERINCI** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

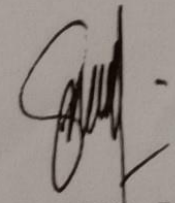
Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II



NOVI NOVRIITA. M. S.Si, M.Si
NIP. 198010172005012000



SEPRIANTO, M.Pd
NIP/NIDN: 2006078801



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2023/1444H

PENGESAHAN

Skripsi oleh **ROBIN IRAWAN**, Nim. 1610204069 dengan judul “**Pengelolaan pembelajaran ipa di kelas VII Smp Negeri 4 Kerinci**” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 07 Maret 2023.

Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690607 2003121 002

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Tiara, S.Si, M.Si
NIDN. 201504502

Penguji I

Siti Riva Darwata, S.Pd, M.Pd
NIP. 199304 201903 2 015

Penguji II

Novi Novrita, M.S.Si, M.Si
NIP. 197803062005012006

Pembimbing I

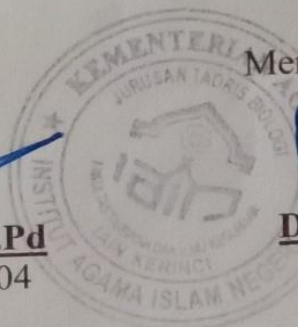
Seprianto, M.Pd
NIDN. 2006078801

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan


Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROBIN IRAWAN**
NIM : 1610204069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Alamat : Desa Hiang Tinggi Kecamatan Sitinjau Laut

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 4 KERINCI"**, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia dicabut gelar akademik.

Sungai Penuh, Maret 2023
Yang Menyatakan



ROBIN IRAWAN
NIM. 1610204069

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

*Kupersembahkan karya ini buat ayahnda Tabrani tercinta
Buat ibunda Harmalita tersayang
Atas peluh keringatmu jualah yang mengantarkan ku
Sampai ke tahap akhir perkuliyahan ini
Semoga perjuang ayah dan ibu menjadi ladang amal
Di sisi Allah SWT*

*Ku bersyukur telah melewati semua ini
Pantang menyerah sebelum kalah, selalu berjuang dan terus berjuang
Tanpa merasa takut akan halangan yang merintang, karena aku yakin
Selain kekuatanku juga ada ayahnda, ibunda, dan keluargaku serta
Teman-temanku yang selalu memberi dukungan yang kuat untuk ku
Sampai berhasil menggapai apa yang aku cita-citakan*

*Terima kasih atas segala motivasi,
Perhatian dan perngorbanan yang diberikan. semoga
Kesuksesan selalu menyertai kita semua, Amin ya
robbal alamin.....!!!*

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَدَّلَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan
sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri(Q.S. ArRa'ad:
11)

ABSTRAK

Robin Irawan (2022) Pengelolaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci? (2) Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci. (3) Evaluasi pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, yaitu: (1) Proses perencanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP negeri 4 Kerinci yaitu proses penyusunan kerangka dan desain pembelajran untuk menyiapkan RPP dan silabus yang berpedoman pada kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci dapat dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan melalui aktivitas motivasi dan apersepsi, tahap kegiatan inti melalui aktivitas bertanya, pengamatan, menemukan konsep, eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi kelompok, sedangkan tahap penutup melalui aktivitas penguatan dan pemberian tugas. (3) Tahap evaluasi pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci dilakukan melalui proses analisis informasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti sarankan dalam mengelola pembelajaran IPA dapat memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, dan evluasi yang lebih optimal dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran IPA, di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

ABSTRACT

Robin Irawan (2022) *Management of Science Learning in Class VII SMP Negeri 4 Kerinci*

The purpose of this study is to find out: (1) How is the management planning of science learning in class VII SMP Negeri 4 Kerinci? (2) Implementation of science learning management in class VII SMP Negeri 4 Kerinci. (3) Evaluation of science learning management in class VII SMP Negeri 4 Kerinci. This type of qualitative research with descriptive qualitative analysis approach. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of this study are that in managing the implementation of science learning for class VII SMP Negeri 4 Kerinci, namely: (1) The planning process for science learning in class VII SMP Negeri 4 Kerinci is the process of preparing the framework and learning design to prepare lesson plans and syllabus guided by the 2013 curriculum. (2) The implementation of science learning in class VII SMP Negeri 4 Kerinci can be carried out in 3 stages, namely the introductory stage through motivational and apperception activities, the core activity stage through asking questions, observing, finding concepts, experiments, group discussions, and group presentations, while closing stage through strengthening activities and assignment. (3) The evaluation stage of science learning in class VII of SMP Negeri 4 Kerinci is carried out through a process of analyzing information from planning, implementing, and assessing student learning outcomes. Based on the results of the research above, the researchers suggest that in managing science learning, they can pay attention to more optimal planning, implementation, and evaluation and carry out learning steps that are more student-oriented.

Keywords: Science Learning Management

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Judul Skripsi **“Pengelolaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci”**. Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah berupaya mengelola perguruan tinggi ini menjadi Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang memberikan surat izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci Bapak Dharma Ferry , M.Pd, yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Pembimbing I Ibu Novi Novrita, M.S.Si, M.Si dan Pembimbing II Bapak Seprianto, M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

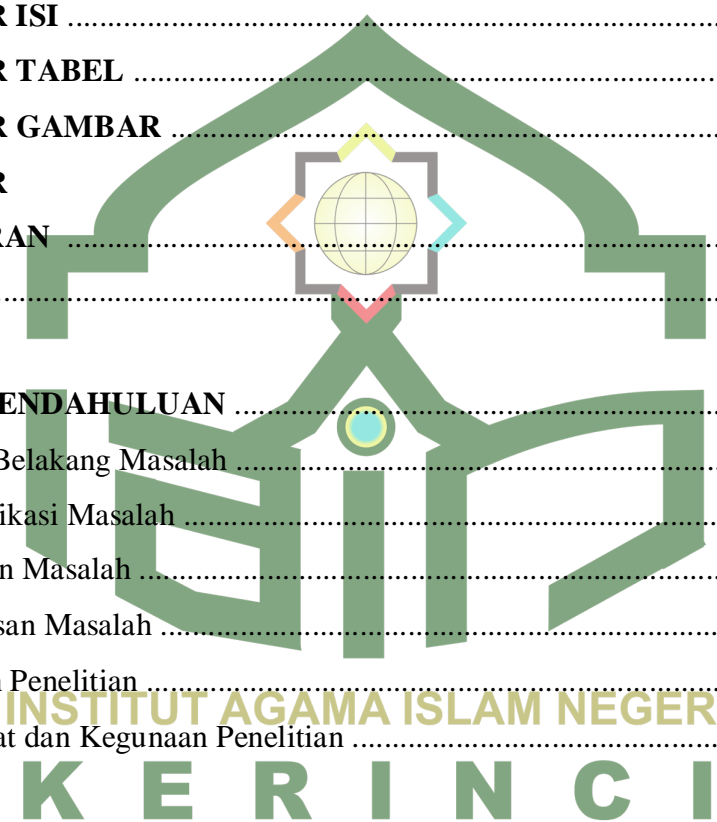
5. Bapak/Ibu penguji skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik terhadap skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Kepala perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan referensi dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak Kepala SMP Negeri 4 Kerinci yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil data penelitian.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	iv x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembelajaran IPA	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	16
3. Unsur-Unsur IPA	18
B. Pengelolaan Pembelajaran	20



C. Perilaku Belajar	27
1. Pengertian Perilaku Belajar	27
2. Bentuk Perilaku Belajar	29
D. Penelitian Relevan	30
E. Kerangka Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Informan Penelitian	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	42
F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Perencanaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci ...	51
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci ...	51
a. Pendahuluan	54
b. Kegiatan Inti/Pelaksanaan	70
c. Penutup	72
3. Evaluasi Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci	77
B. Pembahasan	
BAB V. PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Negeri 4 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022 9

DAFTAR GAMBAR^{xii}

Halaman

Gambar 1 Kerangka Berpikir 34



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Observasi	88
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	91
Lampiran 3. Daftar Informan	92
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	93



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan manusia sebagai suatu sarana dan fasilitas untuk mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan yang berguna untuk menjadi pedoman hidup di masa yang datang. (Muhibbin Syah, 2011). Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam pembentukan manusia yang berbudaya serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan saat masa pandemi Covid-19 ini sangat penting dilanjutkan, walaupun kondisi pandemi masih belum usai, tetapi proses pendidikan tidak bisa dihentikan melihat tujuan dalam mengembangkan potensi anak-anak yang jauh lebih penting. Sebelumnya proses pendidikan sempat terhenti karena kasus pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kemendikbud memiliki langkah untuk menanggapi darurat sekolah dengan cara proses pendidikan tetap mesti dilaksanakan tetapi secara daring. Namun, saat ini kondisi pandemi Covid19 sudah mulai berkurang sehingga pemerintah merubah kebijakan dari pembelajaran sistem daring kembali melaksanakan secara tatap muka.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Walaupun Indonesia masih dihadapkan dengan tantangan pandemi Covid-19, proses pendidikan tetap harus berjalan. Pelaksanaan proses pendidikan telah dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, seperti memakai

1

masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan meningkatkan imun dengan mengonsumsi makanan sehat.

Walaupun masih dilanda pandemi Covid-19 negeri ini, proses pendidikan di sekolah sudah dapat dilaksanakan dengan normal seperti biasanya. Hal ini didukung dengan adanya kesadaran setiap pihak untuk melaksanakan pendidikan secara protokol kesehatan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Karena pendidikan sangatlah penting dilaksanakan mengingat banyak problema yang dialami oleh peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran secara daring.

Proses pendidikan sebagai proses mengembangkan dan mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas, dan berkeperibadian mulia. Pendidikan juga sebagai upaya untuk mengangkat derajat peserta didik, sebagaimana Allah Swt menjamin orang yang berilmu pengetahuan memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang jahil. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujaadalah yang berbunyi,.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis" maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt senantiasa berjanji untuk mengangkat derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu pengetahuan selalu dihormati dan dihargai serta memiliki tempat yang istimewa di dalam masyarakat, serta selalu mendapat kemudahan hidup di dunia dimanapun berada. Apalagi ilmu pengetahuan dapat menjadikan peserta didik berguna bagi agama,, masyarakat, nusa, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah perkara wajib dilakukan oleh setiap muslim.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Kerinci bahwa saat ini telah dilaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka. Selain alasan kondisi pandemi Covid-19 di Kabupaten Kerinci sudah semakin pulih juga melihat banyaknya kendala dan hambatan yang dialami pada saat pembelajaran daring. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka secara full di kelas. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal begitu juga dengan pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA berbeda dengan pembelajaran lainnya, karena pembelajaran IPA tidak bisa hanya mengajarkan definisi atau konsep ajar. Pembelajaran IPA tujuannya bukan saja untuk menghafal materi, tetapi bagaimana siswa bisa memahami materi dari apa yang diamati dan dikerjakan siswa secara langsung. Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan seperti pengamatan, eksperimen, uji coba, praktikum, dan lainlainnya. Menurut Kemendikbud (2013), menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di dalamnya mencakup komponen; mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Proses pembelajaran IPA lebih

berkesan dan bermakna bagi peserta didik, karena mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti mengamati fenomena lingkungan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian proses pembelajaran IPA dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui serangkaian aktivitas belajar yang dapat mengalami perubahan perilaku belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci menjelaskan bahwa pembelajaran IPA:

“Pembelajaran IPA berlangsung untuk memberikan pengetahuan siswa melalui proses pembelajaran konsep dan memahami materi, menemukan informasi baru secara mandiri dengan melakukan belajar secara nyata, melatih keterampilan melalui kegiatan praktikum dan pengamatan, dan membentuk sikap belajar IPA dengan cara mengikuti aturan dan prosedur belajar dengan cermat. (Wawancara dengan Ibuk Ayu: Wawancara, 2 Desember 2021)”.

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik kepada **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI** peneliti:

K E R I N C I
 “Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas yang diterapkan guru dengan berbagai pendekatan yang digunakan guru, selain menjelaskan materi dan konsep ajar kepada kami, guru juga mengajarkan kami untuk memperoleh informasi secara mandiri melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan juga uji coba. Sebagai contohnya adalah mempelajari tentang struktur daun monokotil dan dikotil kami melakukan pengamatan langsung pada daun yang kami bawa dari rumah ke sekolah (Wawancara dengan Indah: 2 Desember 2021)”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai aktivitas dan pendekatan pembelajaran. Selain

menjelaskan materi dan konsep pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai pendekatan untuk melibatkan langsung siswa mendapatkan informasi baru secara ilmiah melalui kegiatan pengamatan dan eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2010), bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya penerapan proses pembelajaran IPA bukan hal yang sulit tetapi memang itulah yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, serta sikap peserta didik dalam mengikuti prosedur pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, pengamatan, dan eksperimen guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Sudah jelas bahwa pembelajaran tematik sebaiknya dilakukan dengan mengajak siswa mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/ mengkomunikasikan. Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci dapat peneliti jelaskan bahwa proses pembelajaran IPA selama belum mencapai perubahan perilaku belajar, seperti pengetahuan siswa yang masih lemah, keterampilan siswa masih rendah, dan sikap ilmiah siswa yang masih lemah. Proses pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan secara saintifik atau ilmiah terhambat dengan durasi waktu ajar yang

dipersingkat pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi 30 menit dalam satu jam pelajaran. Terkadang guru merasa kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara ilmiah karena sedikitnya waktu pembelajaran. Selain itu, guru juga terkendala dengan masalah protokol kesehatan yang mengharuskan belajar dengan konsep yang terbatas pada lingkungan kelas saja. Karena proses pembelajaran dapat berjalan maksimal apabila dapat dikombinasikan berbagai aktivitas dan pendekatan belajar, sedangkan durasi pembelajaran sedikit sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan optimal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPA menjelaskan bahwa: “Memang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 masih kurang efektif. Hal ini dilihat dari perubahan sikap dan perilaku belajar siswa yang kurang optimal. Siswa ketika belajar masih banyak yang pasif, kurang bisa mengerjakan praktek secara mandiri, dan juga pengetahuan belajar juga masih kurang bagus.” (Wawancara dengan Ibuk Ayu: 22 Maret 2022).

Selain masalah durasi pembelajaran IPA yang terbatas, proses pembelajaran juga mengalami masalah di mana masih terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran. Kendala yang dialami adalah konsep-konsep yang diajarkan kepada peserta didik belum berjalan dengan maksimal, karena guru tidak bisa menyiapkan kegiatan pengamatan, eksperimen, ataupun praktikum kalau waktu yang tersedia dalam pembelajaran sedikit. Oleh karena itu, guru hanya bisa memberikan pelajaran yang lebih praktis dan tidak menghabiskan waktu yang lama untuk memberi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dikumpulkan dari guru IPA SMP

Negeri 4 Kerinci bahwa perilaku belajar proses pembelajaran masih lemah. Proses pembelajaran IPA selama belum mencapai perubahan perilaku belajar, seperti kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisa, dan membuat kesimpulan hasil praktikum, melaksanakan langkah-langkah praktikum juga masih rendah, serta kurang bisa mensinergikan kerja kelompok dalam melaksanakan kegiatan praktek IPA. Selain itu keterampilan IPA siswa dalam bekerja dan melakukan belajar autentik yang masih kaku/pasif sehingga ketika melaksanakan kegiatan praktikum masih ada siswa yang sulit menuntaskan pekerjaan dengan baik.

Sebagaimana studi awal ditemukan siswa melakukan kegiatan belajar IPA masih ada siswa yang kurang mengerti melakukan kegiatan ilmiah seperti pengamatan, uji coba, eksperimen, ataupun praktikum harus diarahkan oleh guru secara langsung. Keterampilan proses IPA pada saat melakukan kegiatan eksperimen masih ada siswa yang masih sulit menemukan masalah, mencari informasi baru, atau mengerjakan langkah-langkah dalam penelitian, serta masih sulit melakukan uji kebenaran melalui metode ilmiah. Selanjutnya masih juga ditemukan kendala siswa dalam mengurus, mengatur, mencari sumber informasi dalam pembelajaran IPA, serta melakukan diskusi dan presentasi hasil kegiatan praktikum siswa juga masih lemah.

Berdasarkan informasi dari guru IPA bahwa pengelolaan pembelajaran IPA sebelum Covid-19 jauh lebih efektif dibandingkan pada masa Covid-19. Karena sebelum Covid-19 pembelajaran IPA dapat berlangsung maksimal. Durasi waktu belajar lebih lama, bisa belajar tatap muka, dan juga bisa belajar eksperimen di labor. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran IPA durasi belajarnya lebih pendek, belajarnya mengerjakan tugas di rumah,

dan kegiatan praktek hampir tidak ada. Sedangkan pembelajaran setelah pandemi Covid-19 pembelajaran kembali normal, dimana pembelajaran IPA dapat berlangsung tatap muka dan praktek. Jadi, menurut guru IPA bahwa pembelajaran IPA dapat berlangsung optimal pada saat pembelajaran setelah Covid-19 saat ini, (Wawancara dengan Ibuk Ayu: 22 Maret 2022).

Masalah pengelolaan pembelajaran IPA di atas bahwa perilaku belajar siswa misalnya dari hasil analisis terhadap keterampilan belajar IPA kurang berkembang. Keterampilan belajar IPA siswa tersebut masih kurang optimal berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil penelitian dari Made Citra Manili, dkk (2021), yang berjudul Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja. Hasil penelitiannya dapat menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran IPA dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat mempengaruhi kemampuan belajar IPA siswa dengan optimal.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar IPA siswa pada ke-empat kelas masih rendah. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan dari guru IPA bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar IPA siswa masih rendah dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Semester Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Nilai Semester	KKM
1	VII _A	68	70
2	VII _B	67	70

3	VII _C	65	70
4.	VII _D	66	70
Rata		66,5	70

Sumber: Guru IPA SMP Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada awal observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci bahwa nilai rata-rata semester mata pelajaran IPA siswa kelas VII sebesar 66,5 atau masih di bawah nilai KKM. Hal ini berarti pengelolaan pembelajaran IPA belum optimal yang membuat nilai rata-rata semester mata pelajaran IPA masih rendah. Sebagaimana diketahui bahwa nilai semester untuk mata pelajaran IPA tersebut baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum mampu mempengaruhi kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan baik, sehingga nilai belajar siswanya rendah.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian inidengan judul

“Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut:

1. Guru merasa kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara ilmiah karena sedikit durasi waktu pembelajaran;
2. Durasi waktu belajar sedikit mempersulit guru dalam menyiapkan kegiatan pengamatan, eksperimen,
3. ataupun praktikum;
4. Proses pembelajaran IPA sudah dikelola cukup baik, namun pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal;

5. Rata-rata nilai semester mata pelajaran IPA siswa kelas VII masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terperinci, terarah, dan lebih fokus pada penelitian, serta tidak menyita waktu yang lama, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: penelitian khusus pada pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII yang terkait pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci?
2. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.
3. Evaluasi pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dan kegunaan penelitian di atas, maka Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan khususnya bidang mata pelajaran IPA. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran IPA untuk mengelola pembelajaran yang mengacu pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat memperluas dan menambah pengalaman serta pengetahuan yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang professional dan untuk melaksanakan pembelajaran IPA secara ilmiah.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan para guru di sekolah untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran IPA melalui aktivitas belajar ilmiah.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar IPA yang lebih menyenangkan dan ilmiah dalam pembelajaran IPA dari berbagai aktivitas belajar IPA, seperti pengamatan, uji coba, eksperimen, dan praktikum.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mengkombinasikan antara aspek belajar yang dilakukan siswa dan mengajar yang dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai metode, model, media, dan sarana prasarana pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Usman (2012:12), bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai kunci utama dalam pembelajaran. Pembelajaran juga kegiatan yang tersusun dari rangkaian aksi (perbuatan) guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik (*feedback*) yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Hamalik (2010:55), mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Siswa terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, dan alat-alat yang meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan film, audio dan video.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:75-77), untuk mencapai tujuan pembelajaran pastinya dalam kegiatan pembelajaran haruslah melibatkan seluruh komponen yang ada di kelas, komponen-komponen dalam

pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, model, lingkungan, media serta sarana dan prasarana. Karena komponen tersebut sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Abdillah Husni (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Maksudnya bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas dalam ruang saja, sistem pembelajaran dapat di laksanakan dengan berbagai cara. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan antara siswa dan guru di kelas, tetapi ketika guru memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara membaca buku, diskusi melalui daring, ataupun mengerjakan tugas sudah merupakan salah satu upaya dalam melakukan proses pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran IPA pembelajaran sangat mudah dilakukan, di mana dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan belajar secara ilmiah melalui pengamatan, eksperimen, uji coba, studi alam, dan sebagainya.

Menurut Dimiyati (2012:18), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan definis pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan yang kita dapatkan dari pendidik

dimana mentransfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap. Dengan adanya pembelajaran akan terjadinya perubahan sikap yang mana perubahan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Jadi, berhasil tidaknya pembelajaran itu tergantung bagaimana seorang guru menerapkan teknik maupun teorinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 17), beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran adalah:

- a. Peserta didik, kegagalan dan keberhasilan mengajar sangatlah bergantung pada peserta didik. Misalnya bagaimana kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar matematika, bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap matematika.
- b. Pendidik, pendidik melaksanakan kegiatan mengajar sehingga proses belajar diharapkan dapat berlangsung efektif. Pendidik haruslah menguasai materi, penguasaan materi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Kepribadian, pengalaman, dan motivasi pendidik dalam mengajar matematika juga berpengaruh terhadap efektivitasnya proses belajar.
- c. Sarana dan prasarana, seperti ruangan yang bersih, sejuk, sekaligus tempat duduk yang nyaman, biasanya dapat membuat siswa betah dan lebih memperlancar proses pembelajaran
- d. Penilaian, penilaian dilakukan disamping melihat bagaimana hasil belajarnya.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut I Made Alit (2009:2), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai perilaku yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi tercapainya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.

Menurut I Gusti Tri Agustiana (2014:433), menjelaskan bahwa pembelajaran IPA adalah suatu keterampilan proses intelektual yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam pembelajaran IPA yaitu (1) membangun prinsip melalui induksi; (2) menjelaskan dan meramalkan; (3) pengamatan dan mencatat data; (4) identifikasi dan mengendalikan variabel; (5) membuat grafik untuk menemukan hubungan; (6) perancangan dan melaksanakan penyelidikan ilmiah; (7) menggunakan teknologi dan matematika selama penyelidikan; (8) menggambarkan simpulan dari bukti-bukti.

Menurut Wahyudi (2012:54), mengungkapkan bahwa terkait dengan produk dan proses IPA, pembelajaran IPA harus menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sikap IPA. Peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep IPA, tetapi harus mengerti dan paham (*to understand*) terhadap konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Menurut Abdullah Aly (2012:18), menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kaitmengkait antara cara yang satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, tidak cukup mengajarkan pengetahuan IPA saja, tetapi juga proses bagaimana IPA itu diperoleh melalui berbagai aktivitas belajar. Pemahaman pelajaran IPA tidak berhenti pada fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori yang diperoleh, tetapi juga dibutuhkan pembentukan sikap ilmiah tertentu dan penguasaan keterampilan tertentu.

Menurut Kemendiknas (2011:3), pembelajaran IPA merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan atau menyatupadukan berbagai bidang kajian IPA menjadi satu kesatuan bahasan, misalnya Biologi, Kimia, Fisika, dan ilmu alam. Dengan demikian pembelajaran IPA terpadu merupakan pendekatan yang mencoba menggabungkan antara berbagai bidang kajian IPA yaitu fisika, kimia, dan biologi sehingga dalam pelaksanaannya tidak terpisah-pisah lagi melainkan menjadi satu kesatuan. IPA diberikan secara terpadu di sekolah diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan meliputi sikap, proses, produk, aplikasi dan diperoleh dari gejala alam yang diperoleh melalui serangkaian proses sistematis (menggunakan metode ilmiah) sehingga menghasilkan produk berupa konsep, prinsip, teori, hukum yang dipergunakan untuk menghasilkan pengetahuan berupa teknologi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

3. Unsur-Unsur IPA

Menurut Trianto (2014:137), secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Pembelajaran IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Unsur-unsur dalam IPA meliputi:

- a. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.
- b. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan
- c. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini ditambah lagi satu yaitu kreatifitas.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:23), pembelajaran IPA memiliki empat dimensi berdasarkan kedalaman cara mempelajarinya, yaitu:

- a. IPA sebagai cara berpikir (*The way of thinking*). IPA merupakan pembelajaran yang utuh dan menggunakan rasa ingin tahu untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

- b. IPA sebagai cara untuk menyelidiki (*The way of investigating*). IPA dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan.
- c. IPA sebagai pengetahuan (*The way of knowledge*). IPA merupakan pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum. Selain itu IPA juga merupakan pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta.
- d. IPA dan interaksinya dalam teknologi dan masyarakat. IPA dalam interaksinya dengan teknologi dan masyarakat telah banyak dipelajari dalam berbagai bentuk pembelajaran salah satunya yaitu *Science Technology Society (STS)*.

B. Pengelolaan Pembelajaran menurut Koswara dan Suryadi (2012:76), pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan penilaian, dan pengawasan. Menurut Rohman dan Amri (2012:36), pengelolaan adalah proses pengintegrasian sumber manusiawi dan material ke dalam suatu sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tahapan pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan dasar/basic tindakan pengelolaan agar berhasil dengan baik, yang dilakukan seseorang pengelolaan untuk memikirkan dengan matang tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan juga dapat merumuskan program, tujuan-tujuan dan teknik-teknik untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut (Koswara dan Suryadi 2012).

Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya mengikutsertakan personil sekolah dalam semua tahapan perencanaan. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Lingkup perencanaan meliputi semua komponen pengelolaan sekolah seperti perencanaan kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, hubungan masyarakat, proses belajar mengajar, dan ketatausahaan sekolah (Koswara dan Suryadi, 2012).

Menurut Sagala (2010), kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
KERINCI
- a. Menetapkan hal yang akan dilakukan, kapan, dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran
 - b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil
 - c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran

- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.
- f. Melakukan evaluasi rencana
- g. Melaksanakan revisi dan perencanaan kembali.

Salah satu tugas utama guru dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:219), prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP meliputi:

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran harus jelas;
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik;
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya, dan;
- d. Harus ada koordinasi antar pelaksana program di sekolah agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Berdasarkan prinsip pengembangan RPP di atas, perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran, pembagian waktu yang digunakan secara proporsional,

penetapan penilaian, pencatatan kemajuan belajar, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pembelajaran remedial. Menurut Mulyasa (2009), cara pengembangan RPP secara garis besar mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mengisi kolom identitas;
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan;
- c. Menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta indikator yang akan digunakan;
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK dan KD, serta indikator yang telah ditentukan;
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok;
- f. Menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan;
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir
- h. Menentukan alat, bahan, dan sumber belajar yang digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, contoh soal, dan teknik penskoran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Perencanaan akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dan menentukan kualitas pendidikan, serta kualitas SDM.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Koswara dan Suryadi, 2012).

Proses implementasi rencana pembelajaran terdiri dari pengorganisasian dan penggerakan. Pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek:

- a. Menyediakan pendukung pembelajaran seperti fasilitas, perlengkapan, dan personel yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efisien;
- b. Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur;
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran. Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif, agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

Menurut Rukmana dan Suryana (2008:12), langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik
- b. Menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu menginformasikan tujuan dan program pembelajaran yang dirancang guru
- c. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik

(individual, kelompok, atau klasikal)

- d. Penyajian belajar dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia
- e. Memotivasi kegiatan peserta didik melalui penguatan, penjelasan, penghargaan, ataupun apresiasi terhadap perilaku belajar peserta didik
- f. Melakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis aktual kondisi proses pembelajaran yang terjadi, agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal jika didukung dengan sarana dan fasilitas belajar yang memadai.

3. Penilaian

Menurut Koswara dan Suryadi (2012:51) Penilaian merupakan seperangkat kegiatan yang menentukan baik tidaknya program- program atau kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Tyler dalam (Arikunto, 2009:3) Penilaian adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Guru dalam melakukan penilaian pembelajaran menggunakan alat pengumpul informasi yang dinamakan tes. Menurut sagala (2010) tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua macam tes, yaitu:

- a. Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan guru setiap mengakhiri satu pokok bahasan yang berupa ulangan harian.
- b. Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program, dalam pengalaman di sekolah, tes sumatif biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah guru harus menilai siswa secara menyeluruh, baik dari segi pemahamannya terhadap materi, maupun dari segi sikap, dan pengamalannya. Arikunto (2009) mengemukakan ada tiga ranah yang harus dilakukan dalam penilaian hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan mengenal, menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi;
- b. Ranah afektif, mencakup sikap, perilaku, minat, nilai, dan moral;
- c. Ranah psikomotor, berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan dan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh dan bagian-bagiannya.

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan rangkaian proses yang dilakukan guru guna mendapatkan data tentang proses belajar yang dilakukan secara kontinyu.

Data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis, sehingga menjadi sebuah informasi yang berarti dalam pengambilan sebuah keputusan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai (Rohman dan Amri, 2012:28). Menurut Koswara dan Suryadi (2012:42) fungsi pengawasan mencakup pengendalian, penilaian, pelaksanaan, dan pengambilan tindakan yang sifatnya represif dan preventif terhadap kegiatan pengelolaan. Apabila dalam tindakan pengawasan ditemukan hambatan atau penyimpangan, hendaknya diambil tindakan positif berupa perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaannya.

Implikasi dari pengawasan ini, bahwa derajat produktivitas sistem pengelolaan pendidikan ditentukan oleh mekanisme kerja sistem pengawasan yang dikembangkan oleh pengelola. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan setempat sesuai dengan bidang keahliannya, melalui supervisi. Supervisi diartikan sebagai aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan (Koswara dan Suryadi, 2012).

C. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Dalam proses pembelajaran banyak sekali respon pada setiap aktivitas belajarnya, mulai dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan emosional. Respon dalam pembelajaran disebut dengan perilaku belajar bisa bersifat

positif maupun negatif. Pada aspek kognitif aktivitasnya dapat diwujudkan dalam kecepatan dalam menyelesaikan soal, pada aspek psikomotorik dapat diwujudkan dalam kemampuan berdiskusi, dalam aspek afektif dapat ditunjukkan pada perilaku yang aktif, kreatif, dan jujur, sedangkan aspek emosional dapat diwujudkan pada aktivitas merasa senang mengikuti pembelajaran.

Menurut Walgito (2010:21), perilaku belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan belajar, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Artinya bahwa perilaku belajar merupakan aktivitas yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Wasty Soemanto (2010:6), mengungkapkan bahwa Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari siswa dalam merespon dan menanggapi setiap aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Jadi, perilaku belajar dipahami sebagai sebuah respon ataupun tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik positif maupun negatif.

Menurut Muhibbin Syah (2009:118), bahwa perilaku belajar adalah aktivitas atau kegiatan yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan pembelajaran yang mengalami perubahan pada pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*undersrstanding*), keterampilan (*motorik*), dan sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*). Jadi, ada 5 indikator dalam perilaku belajar yang

dikaitkan dengan karakter menghargai prestasi siswa diantaranya pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Perilaku belajar sebagai akibat atau efek dari perubahan yang terjadi pada prose belajar karena sering latihan, mengulang, memahami, maupun dari pengalaman. Jadi, perilaku belajar merupakan suatu proses aktivaitas mental dan fisik yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan lingkungan belajar yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa yang ditunjukkan pada karakter menghargai prestasi dalam proses pembelajarannya sehari-hari.

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku belajar merupakan suatu sikap yang ditunjukkan dengan cara menanggapi atau mereaksi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar secara terintegritas mengalami perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman, skill, keterampilan, sikap, dan emosional. Interaksi aktif yang terjadi di dalam pembelajaran menandakan bahwa siswa telah mengalami perubahan perilaku di dalam dirinya akibat dari proses pembelajaran yang diterimanya di dalam proses pembelajaran.

2. Bentuk Perilaku Belajar

Perilaku belajar secara keseluruhan ada 9 bentuk. Menurut Muhibbin Syah (2009:120-121), perilaku belajar diwujudkan dalam bentuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

- a. Kebiasaan, merupakan perilaku belajar yang berulang-ulang karena terjadi perubahan dari respon belajar.

- b. Keterampilan, kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti membaca, menggambar, berdiskusi, dan sebagainya.
- c. Pengamatan adalah proses penerimaan, penafsiran, pemberi rasangan yang masuk melalui indra penglihatan.
- d. Berpikir asosiatif dan daya ingat, yaitu cara mengasosiasikan apa yang telah dihafal/dipelajari.
- e. Berpikir rasional dan kritis, yaitu suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengetahuan dan bukan sesuatu yang dijelaskan tanpa ada dasar ilmu.
- f. Sikap, yaitu mental yang ditunjukkan dengan kemauan, antusias, partisipasi, dan sebagainya.
- g. Inhibisi atau kebiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan terus menerus mengikuti perubahan perilaku yang baik.
- h. Apresiasi, merupakan sesuatu yang telah dicapai ataupun prestasi maupun nilai yang dihasilkan selama proses pembelajaran yang diterima siswa.
- i. Tingkah laku afektif, yaitu perasaan yang muncul dalam bentuk kesenangan, kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, dan sebagainya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Jurnal Penelitian Pendidikan oleh Apridayani Marabessy

(2012), yang berjudul: “Analisis Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Sudah Tersertifikasi dan yang Belum Tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis

pengelolaan pembelajaran antara guru yang sudah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi pada pembelajaran IPA di Kelas V SD pada Konsep

Cahaya”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini ternyata kemampuan pengelolaan waktu pada pelaksanaan pembelajaran IPA pada kedua kelompok guru adalah 2.7 yang termasuk dalam kategori tidak baik, ini sejalan dengan kemunculan pengelolaan waktu hanya 50 menit 7 detik. Dan kemampuan kedua kelompok guru dalam pengelolaan media pembelajaran IPA adalah 3 yang termasuk pada kriteria kurang baik, ini sejalan dengan kemunculan pengelolaan media pembelajaran IPA yang dilakukan hanya 15 menit 4 detik, sedangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas IPA adalah 3.3 yang termasuk pada kriteria kurang baik, ini sejalan dengan kemunculannya hanya 20 menit 1 detik. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa belum maksimalnya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi, disebabkan karena kurangnya sikap profesional guru.

Penelitian jurnal dari Made Citra Manili, dkk (2021) yang berjudul: “Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Singaraja pada (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) penilaian pembelajaran, dan (d) faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian

yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Perencanaan pembelajaran dengan silabus yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan RPP yang berpedoman pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, (b) Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan; (c) Penilaian hasil belajar siswa untuk aspek pengetahuan sudah baik, tetapi penilaian sikap dan keterampilan masih jarang dilakukan; dan (d) Faktor-faktor pendukung pengelolaan pembelajaran meliputi forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan kompetensi guru, ketersediaan buku di perpustakaan, alat-alat laboratorium dan jaringan internet sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi guru kurang berpengalaman merancang pembelajaran dalam jaringan, interaksi dan motivasi belajar siswa yang rendah, dan keterbatasan jaringan dan kuota internet.

Penelitian Jurnal dari Retna Palupi, Abdul Ngalim, dan Suyatmi (2013), yang berjudul: "Pengelolaan Pembelajaran IPA (Studi Situs di SMP Negeri 1 Boyolali)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui: (1) Menjelaskan ciri-ciri pelajaran IPA melalui perencanaan di SMP Negeri 1 Boyolali, 2. mendeskripsikan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali, 3. mendeskripsikan ciri-ciri evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali. Jenis penelitian ini dengan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Karakteristik RPP IPA di SMP Negeri 1 Boyolali: Persiapan dimulai dengan standar isi pembelajaran, dan standar kompetensi, pelajari silabus untuk penyesuaian kalender pendidikan, siapkan dan buat pelajaran rencana

berdasarkan pedoman format yang ditentukan dari MGMP dan sekolah yang disesuaikan kondisi; menyebutkan standar kompetensi, alat praktik dalam alat/bahan/sumber belajar; berkonsultasi, memberi wewenang untuk merevisi dan meningkatkan hasil konsultasi kepada Kepala Sekolah; mengikat, mengelola dan mendokumentasikan pelajaran rencana, (2) karakteristik pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali : kegiatan awal guru adalah pembukaan salam, dilanjutkan dengan perhatian untuk kebersihan atau observasi kelas; melakukan absen siswa; periksa pekerjaan rumah tugas, dan memotivasi siswa dengan menjelaskan materi yang akan digunakan dalam IPA pelajaran untuk kehidupan sehari-hari; menjelaskan teori, menjelaskan cara kerja dan memberitahu siswa cara mendapatkan alat untuk praktikum (3) ciri-ciri pembelajaran IPA evaluasi di SMP Negeri 1 Boyolali: mendistribusikan tes pertanyaan kepada siswa dan menjawab pertanyaan di lembar kerja; tes mengukur evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mendemonstrasikan kemampuan praktikum.

E. Kerangka Konseptual

Permasalahan siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Kerinci selama ini belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan adanya permasalahan yang dialami guru merasa kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara ilmiah karena sedikit durasi waktu pembelajaran; Durasi waktu belajar sedikit mempersulit guru dalam menyiapkan kegiatan pengamatan, eksperimen, ataupun praktikum; Proses pembelajaran IPA sudah dikelola cukup baik, namun pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal; keterampilan belajar IPA.

Melihat masih beberapa masalah yang masih dialami guru dalam pembelajaran terutama dalam hal mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran IPA tersebut perlu dilakukan analisis pengelolaan pembelajaran.

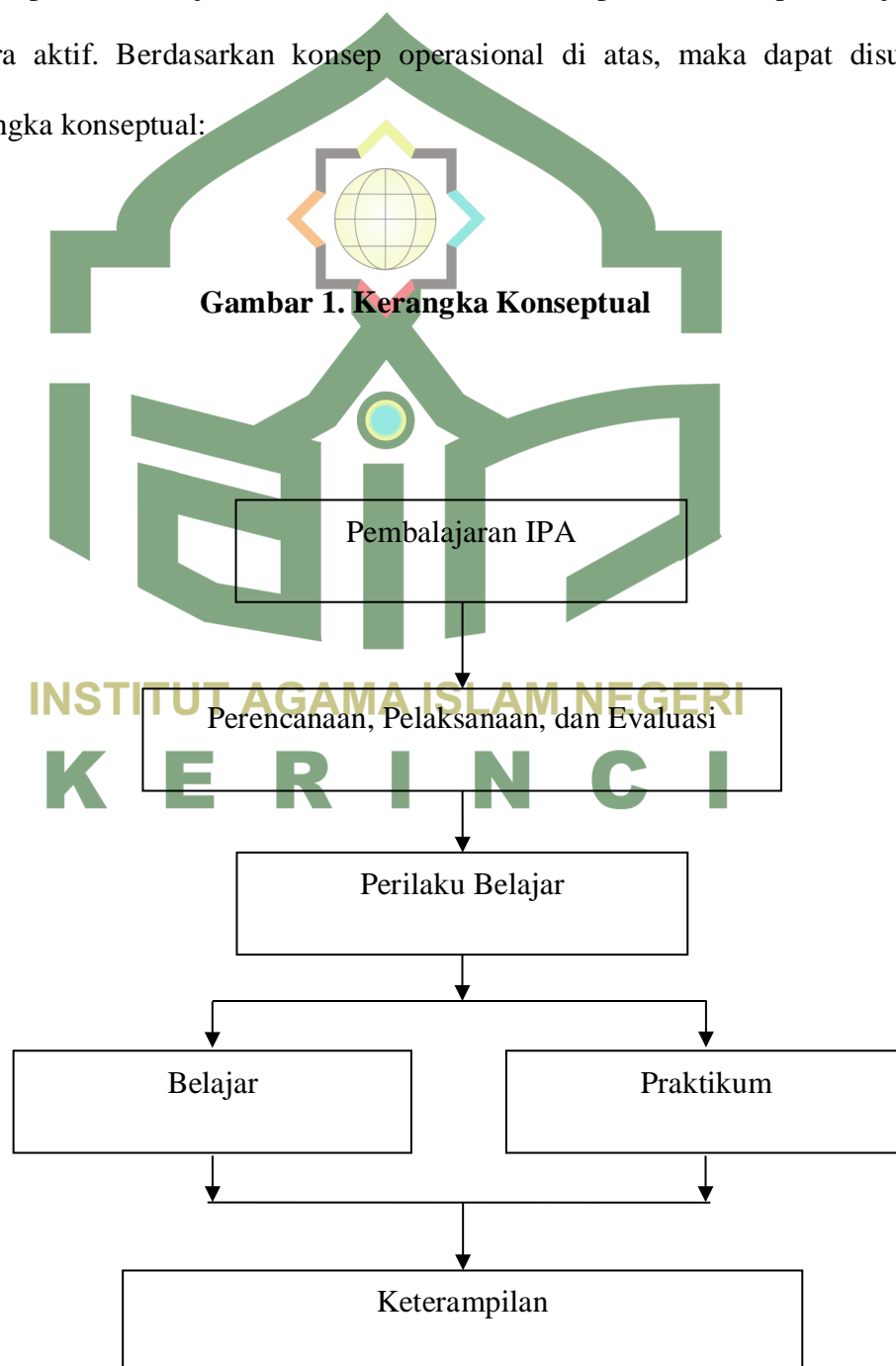
Analisis digunakan untuk memperbaiki pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Kerinci diperlukan pengelolaan pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran yang efektif seorang guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan dasar dalam mengelola sebuah pembelajaran dalam kelas. Peran seorang guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting karena guru merupakan satu-satunya komponen dalam kelas yang mampu merubah unsur-unsur lain menjadi lebih bervariasi. Kemampuan guru ini secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu:

kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

Pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Pengelolaan pembelajaran IPA yang mengoptimalkan semua perilaku belajar siswa tersebut dalam merespon interaksi pembelajaran secara aktif. Berdasarkan konsep operasional di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian termasuk *field reserch* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara yang sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dari hasil analisis pengelolaan pembelajaran IPA terhadap perilaku belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci. Penelitian ini berupaya untuk melihat fenomena atau gejala yang bersifat alami yang dari proses, yaitu mengenai pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:54), Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan persfektifnya di dalam dunia dari segi konsep prilaku dan persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti ini yaitu konsep perilaku, persepsi serta yang berkaitan erat dengan manusia sebagai suatu objek yang akan diteliti. Jadi, peneliti sengaja untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru berdasarkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

Menurut Subana (2009:54), adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan yang ada, baik yang terjadi pada masa sekarang maupun yang masa lampau. Menurut ahli di atas bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian untuk melihat, memahami, dan menggambarkan dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan.

B. Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:145), informan merupakan orang yang memberikan informasi, informan dapat dikatakan sebagai subjek penelitian, yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru IPA SMP Negeri 4 Kerinci dan siswa kelas VII yang berjumlah 4 kelas (80 orang). Untuk menentukan anggota informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik dalam pemilihan informan dengan cara mengambil semua informan sebagai sumber data. Karena jumlah siswa kelas VII sebanyak 80 orang, maka peneliti mengambil informan sebanyak 25% dari jumlah informan, karena peneliti memilih siswa kelas VII_A.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110), data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data melalui serangkaian kegiatan observasi mendalam dan wawancara. Data primer adalah data asli atau data langsung didapatkan dari berbagai sumber data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu temuan penelitian. Data primer didapatkan dari sumber data asli dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer kualitatif merupakan data yang dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, 2) bagaimana evaluasi pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

b. Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:112), data sekunder merupakan informasi/data yang didapatkan dari luar informan, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder didapatkan dari sumber pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau peraturan (literatur, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1) data mengenai deskripsi lokasi penelitian, yang meliputi historis dan geografis lokasi penelitian, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki, yang tentunya dapat mendukung guru IPA dalam mengelola pembelajaran

IPA terhadap perilaku belajar siswa.

2. Sumber Data

Peneliti telah merancang dan menentukan sumber data yang sekiranya akan diperoleh keterangan yang relevan dengan kajian sejak peneliti melakukan studi awal penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru IPA dan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas VII_A SMP Negeri 4 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data tentunya tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian sehingga melibatkan kegiatan perencanaan yang matang mengenai data-data yang akan dikumpulkan, setelah ditentukan data yang akan dikumpulkan tentunya pada tahap selanjutnya perlu mempertimbangkan dari mana data yang dibutuhkan dapat diperoleh serta dengan cara apa data tersebut bisa didapatkan. Proses pengumpulan data haruslah dengan sungguh-sungguh dan penuh kewaspadaan agar data yang dikumpulkan tidak salah arah karena data yang salah dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah hingga menjadikan hasil penelitian menjadi palsu. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data namun yang peneliti rasakan lebih cocok adalah menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mencatat perilaku sistematis dengan melihat atau mengamati seseorang atau kelompok secara langsung. Pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Kerinci.

Peneliti disini berperan sebagai pengamat pasif, karena peneliti hanya datang ke sekolah untuk melihat, mengamati, memperhatikan, dan menyimak proses pembelajaran IPA bukan terlibat dalam melakukan proses pembelajaran IPA sebagaimana yang dilakukan guru IPA mengajar di kelas. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan membuat janji dengan guru IPA pada waktu yang tepat untuk menjaga agar proses observasi dengan guru IPA dapat berjalan dengan baik.

2. Wawancara

Menurut Subana (2009:55), metode wawancara merupakan suatu teknik pengambilan data dengan cara percakapan secara langsung dengan informan, dengan terlebih dahulu memberikan daftar pertanyaan. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan informan dengan berpedoman pada draft wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan seputar tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan pada daftar pedoman wawancara. Peneliti juga menggunakan semistruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Peneliti juga menggunakan jenis wawancara tidak

terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum

dan garis-garis besarnya saja.

Data wawancara diambil dari wawancara langsung dari guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci. Melalui wawancara langsung ini, peneliti dapat mengambil gambaran data secara langsung dan akurat. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman ketika telah berada di lapangan. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan alur proses penelitian. Namun daftar pertanyaan tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat baku, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, serta fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Subana (2009:35), metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dari sumber data yang sudah tersedia atau tertulis dan data yang akurat tentang objek penelitian. Dokumentasi digunakan juga untuk memperoleh data mengenai historis dan geografis lokasi penelitian, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian. Adapun data dari dokumentasi yang diambil pada penelitian berupa data profil SMP Negeri 4 Kerinci.

Pedoman dokumentasi disusun sebagai tuntunan bagi peneliti dalam mendokumentasikan data. Pedoman dokumentasi berisikan tentang data apa yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga dalam pelaksanaannya data yang

dibutuhkan dapat terkumpul semua. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini mencakup pada ruang lingkup pengelolaan pembelajaran IPA

Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk melihat dan mengukur pembiasaan karakter menghargai prestasi siswa dalam perilaku belajar. Bidang observasi ini diambil dari guru IPA dan siswa kelas VII_A. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai acuan untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan Kepala Sekolah, para guru, dan siswa dalam menanyakan tentang bagaimana pembiasaan karakter menghargai prestasi melalui perilaku belajar siswa baik melalui sikap maupun perilaku. Bidang wawancara diambil dari penjelasan dari proses pembelajaran IPA terhadap perilaku belajar siswa SMP Negeri 4 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan daftar data dan kegiatan yang akan didokumentasikan pada saat penelitian. Seperti data tentang tempat penelitian, dokumentasi sekolah dan kegiatan guru dalam mengajar baik secara teori dan praktikum terhadap perilaku belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu Reduksi data, Display Data Atau Penyajian Data, Mengambil Kesimpulan/ verifikasi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2014:161), reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha memformulasikan data yang ditemukan dan disusun dalam bentuk catatan-catatan, kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang sesuai dengan masalah penelitian. Langkah-langkah reduksi yang peneliti lakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan, karena semakin banyak jumlah data yang diperoleh maka tentu data itu akan semakin kompleks dan rumit. Untuk itu reduksi data perlu dilakukan agar data itu tidak menumpuk dan tidak mempersulit peneliti dalam analisis selanjutnya.

b. Display Data Atau Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2014:223), penyajian data adalah menyajikan data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori. Dalam penelitian ini jumlah data yang diperoleh mungkin cukup banyak, Untuk itu peneliti hanya akan melakukan penyajian data yang dapat dianalisis dan disusun secara sistematis, simultan dan dikategorikan sehingga data itu dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dalam bentuk uraian singkat.

c. Mengambil Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (2014:224), setelah mereduksi dan mendisplay data maka peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan yang masih bersifat sementara maksudnya masih harus diuji atau diverifikasi kembali dengan data baru yang diperoleh dengan cara merefleksikan kembali, atau bertukar pendapat dengan teman sejawat maupun triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah itu, maka peneliti dapat mendeskripsikan kesimpulan dalam bentuk laporan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

G. Keabsahan Data (Kredibilitas)

Untuk menguji validitas dan keabsahan data, maka digunakan teknik pemeriksaan data melalui tingkat kehandalan data (*credibilitas*). Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti di Lapangan

Menurut Lexi J. Moleong (2014:229), keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru ikut langsung dalam proses pengamatan dan juga sekaligus sebagai relasi kerja dengan guru IPA. Tentunya peneliti cukup nyaman dan lebih mendalam mengetahui karakteristik dari guru IPA dalam pengelolaan pembelajaran terhadap perilaku belajar. Peneliti ikut serta dalam melaksanakan penelitian guna untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong (2014:230), peneliti harus lebih tekun dalam melakukan pengamatan, untuk menemukan fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Peneliti tidak hanya mendengarkan satu sumber data saja, tetapi peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan membandingkan temuan satu dengan temuan lainnya lebih tekun untuk mengumpulkan data. Terutama dalam hal proses pembelajaran IPA.

3. Triangulasi

Menurut Afifuddin (2009:140), triangulasi yang dimaksud adalah suatu metode pemeriksaan kevalidatan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Peneliti yang menggunakan teknik triangulasi

(campuran) dalam pemeriksaan sumbernya. Artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Menurut Afifuddin (2009:232), ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber digunakan untuk menguji data secara terpercaya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang karakter menghargai prestasi siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang dapat diperoleh dapat dilakukan pada Kepala Sekolah, siswa, wakil kurikulum, serta guru secara langsung.
- b. Triangulasi waktu, Waktu juga sering memengaruhi kepercayaan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- c. Triangulasi teori, yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat atau

tidak.

- d. Triangulasi teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan menguji kebenarannya itu penggunaan berbagai teknik yang berbeda, seperti wawancara, dan observasi. Peneliti membandingkan data-data yang diperoleh dari metode yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.



A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci bahwa dalam tahap awal dalam pengumpulan data dimulai dari tahap perencanaan. Pengelolaan proses pembelajaran IPA dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru IPA sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Di dalam perencanaan

pembelajaran yang disebutkan dalam Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 terdiri atas Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi (SI).

Adapun langkah awal dalam perencanaan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2018 yang dimulai dengan pemilihan tema, analisis standar lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator, pemetaan KI dan KD, pemetaan indikator, dan menyusun langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan metode saintifik, dan penilaian. Dalam merancang proses perencanaan pembelajaran IPA di kelas VII, guru IPA telah melakukan tahap perencanaan pembelajaran, karena guru berpedoman pada buku guru yang disediakan pemerintah dan sekaligus memodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diajarkan di kelas.

Sebagaimana hasil informasi yang disampaikan oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, menyampaikan kepada peneliti:

“Dalam tahap perencanaan pembelajaran IPA kelas VII saya susun ulang dengan berpedoman pada kurikulum 2013, namun setidaknya ada 5 aspek yang harus saya buat dalam RPP yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran yang saya buat sendiri berdasarkan dengan kebutuhan dan kondisi kelas yang memadai dalam proses pembelajaran, karena tidak semua pendekatan pembelajaran saintifik dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. (Ayu: 6 Juni 2022)”

Informasi di atas menjelaskan dalam pengelolaan perencanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci berpedoman pada kurikulum 2013 setidaknya 5 aspek yang harus mengacu pada buku kurikulum 2013, kemudian guru menyesuaikan aspek lainnya dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Kegiatan perencanaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk

setiap pelajaran yang diajarkan guru. Kegiatan perencanaan merupakan alat yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran terarah serta tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran berkenaan dengan perkiraan atau langkahlangkah mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasi unsur-unsur pembelajaran, maka perencanaan pun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Unsur yang dimaksud antara lain tujuan, bahan atau isi pembelajaran, metode, dan alat, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran. Jadi, keberhasilan suatu pembelajaran IPA sangat ditentukan bagaimana kemampuan guru IPA dalam merancang rencana pembelajaran. Oleh karena itu, unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran harus disusun atau dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam merancang perencanaan pembelajaran IPA, guru harus berorientasi pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 tetapi tetap sebagai guru harus lebih kreatif dalam merancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA kelas

VII SMP Negeri 4 Kerinci kepada peneliti berikut:

“Saya dalam menyusun RPP yang saya perhatikan adalah kondisi alat pendukung yang dapat saya gunakan pada saat mengajar nanti, karena sekolah kami tentunya alat pembelajaran cukup memadai, tetapi belum tentu semua alat pembelajaran yang ada dapat saya gunakan, untuk itu dalam menyusun RPP saya perlu mengecek alat-alat pembelajaran yang ada di sekolah sehingga nantinya pada saat menerapkan dalam pembelajaran dapat mencapai hasil pembelajaran yang saya inginkan. (Ayu: 25 Mei 2022)”

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada hasil RPP yang dirancang oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci tersebut peneliti perhatikan memang dalam menyusun RPP tersebut guru memastikan 5 aspek dasar menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, sedangkan untuk kegiatan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas serta alat-alat pembelajaran yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran, (Observasi: 25 Mei 2022).

Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut dapat peneliti ungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran IPA diawali tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP dan silabus. Tahap perencanaan pembelajaran juga dilakukan dengan mengecek alat-alat pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru mengecek alat-alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran nanti, jadi unsur-unsur yang dimuat dalam pembelajaran tersebut harus diperhatikan kondisinya bisa dipakai atau tidak sehingga nantinya dalam proses pembelajaran dapat tercapai apa yang diinginkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru IPA, oleh karena itu, komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran harus disusun atau dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam membuat perencanaan pembelajaran ini guru harus berorientasi pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran terarah, jelas tujuannya, sesuai dengan pedoman yang hendak dicapai, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, dan sesuai dengan alat-alat pembelajaran yang mendukung, demi tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal. Jadi, kegiatan awal dalam

tahap pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan yang disusun oleh guru IPA sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA

di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci mengacu pada perencanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi 3 bagian, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahap eksekusi dari perencanaan pembelajaran dimana tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada tahap pelaksanaan merupakan tahap belajar yang melibatkan potensi dari siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah melalui interaksi pendekatan saintifik. Pada tahap pelaksanaan ini guru memfasilitasi siswa untuk belajar dengan pendekatan ilmiah yang dapat mengoptimalkan pengalaman siswa secara langsung, baik melalui kegiatan bertanya, diskusi, melakukan kegiatan belajar, maupun mempresensikan hasil kerja di depan kelas. Untuk mendeskripsi bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, maka tahap-tahapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Sebagaimana komponen pendahuluan pembelajaran IPA yang disusun pada RPP, guru IPA menyusun kegiatan pada kegiatan pendahuluan adalah tahap menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai pada

kegiatan belajar. Tahap pendahuluan merupakan salah tahap pemanasan dalam kegiatan belajar, karena pada tahap ini akan mendorong siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Apabila guru IPA dapat menstimulasi dengan baik terhadap siswa dalam menerima pembelajaran, tentu siswa akan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil siswa wawancara yang disampaikan oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Dalam kegiatan pendahuluan yang biasa saya lakukan di kelas adalah mengkondisi siswa untuk siap menerima pembelajaran sesuai dengan pendekatan apa yang saya gunakan untuk mengajar, mengatur siswa duduk dengan tertib untuk belajar, karena apabila siswa masih tidak tertib saya belum bisa memulai pembelajaran, kemudian mengabsen siswa, dan memeriksa tugas pekerjaan siswa di rumah. (Ayu: 26 Mei 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dalam tahap pendahuluan yang dilakukan guru pertama kali adalah mengkondisikan siswa tertib untuk menerima pelajaran, kemudian mengabsen siswa, dan memeriksa tugas pekerjaan siswa di rumah. hal ini dilakukan guru untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena apabila kondisi kelas belum tertib tentu pembelajaran tidak akan berlangsung kondusif. Kemudian juga kehadiran siswa dan tugas merupakan salah satu indikator kedisiplinan guru dalam mendidik sikap siswa agar siswa dapat melaksanakan segala aturan yang berlaku dalam pembelajaran. Karena proses pembelajaran itu tidak sekedar untuk menciptakan siswa yang pintar, tetapi juga mendidik siswa memiliki sikap yang baik dalam menunjang keberhasilan belajar.

Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru IPA adalah menentukan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam

menanggapi tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang perlu siswa ketahui terlebih dahulu adalah tujuan apa yang ingin dicapai siswa, dan kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dalam belajar. Pada kegiatan ini, guru memberikan motivasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang apa yang diketahui siswa dalam materi yang diajarkan guru di kelas. Guru juga memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, karena setiap materi tersebut selanjutnya berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, pada tahap pendahuluan ini sebagai salah satu kegiatan yang dapat menstimulus semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Saya juga biasanya bertanya kepada siswa tentang apa yang diketahuinya tentang tujuan pembelajaran yang akan saya ajarkan siswa di kelas, pada kegiatan ini biasanya siswa-siswa pada antusias melontarkan pertanyaan yang ingin diketahuinya, dan ada juga siswa yang sudah sedikit mengetahui mengenai tujuan pembelajaran yang hendak saya ajarkan. (Ayu: 26 Mei 2022)”

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci tersebut peneliti perhatikan sebelum memulai pembelajaran terlihat guru IPA memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam belajar. Kemudian juga siswa juga terlihat memberikan pertanyaan dan argumen mengenai materi yang akan dipelajarinya di kelas, hal ini memunculkan semangat dan motivasi dari siswa untuk siap menerima pelajaran dari guru IPA. (Observasi: 25 Mei 2022).

Hasil wawancara di atas dapat peneliti analisis dari kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa untuk tertib dalam belajar. Kemudian guru juga melakukan absensi dan mengecek tugas pekerjaan siswa di rumah. Hal ini dilakukan untuk mendidik sikap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru

memberikan motivasi dan apersepsi untuk memberikan semangat dan stimulus kepada siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah itu, kegiatan motivasi dan apersepsi yang dilakukan guru, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Tahap Inti/Pelaksanaan

Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa kegiatan inti/pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan 6 tahapan, yaitu tahap bertanya, tahap penyelidikan/observasi, tahap menemukan konsep, tahap eksperimen, tahap diskusi, dan tahap presentasi tugas kelompok sesuai dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPA. Pada kegiatan inti peran guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya sebagian persen, dan seterusnya dilakukan siswa baik secara kelompok maupun secara individu. Peran guru pada kegiatan inti hanya sebagai fasilitator siswa dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan belajar secara kelompok atau mandiri. Hal ini dilakukan dalam pendekatan saintifik mengembangkan kemampuan bertanya, mengamati, mengkonstruksikan konsep, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil.

Berdasarkan 6 kemampuan dasar pengetahuan ilmiah di atas sebagian besar dilakukan siswa secara sistematis sesuai dengan petunjuk dan instruksi guru. Pada pembelajaran IPA kegiatan belajar banyak dilakukan siswa, karena itu belajar merupakan kegiatan yang menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan siswa untuk menemukan pengetahuan dari aktivitas yang dilakukan langsung oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa pengetahuan bukan harus disuap oleh guru, tetapi bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan dan dari kegiatan itu siswa menemukan pengetahuannya sendiri. Sebagaimana kegiatan pembelajaran tradisional mendorong siswa untuk menghafal dan memahami suatu

konsep, tetapi berbeda dengan pembelajaran saintifik yang lebih mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“tahap kegiatan ini pembelajaran yang saya biasa lakukan adalah memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep pembelajaran dari kegiatan bertanya, mengamati, melakukan kegiatan eksperimen/uji coba, berdiskusi, presentasi materi, dan mengerjakan tugas. Dari kegiatan tersebut siswa sendiri menemukan konsep ajar yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan IPA dalam pembelajaran. (Ayu: 26 Mei 2022)”

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Ketika belajar IPA, guru memfasilitasi kami untuk menyusun pertanyaan dalam belajar kelompok dan juga belajar individu, kemudian kami juga diarahkan untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian seperti tumbuhan, hewan, dan sebagainya, kemudian juga sering melakukan diskusi, hasil diskusi kami sajikan materi di depan kelas. (Fitri: 26 Mei 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan bertanya, pengamatan, menemukan konsep, berdiskusi, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Hal ini menjelaskan dalam pembelajaran IPA peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan ilmiah dalam menemukan konsep ajar. Namun, ketika pembelajaran sulit mencapai hasil yang diharapkan, maka biasanya guru menggunakan teknik mengajar satu arah, yaitu guru menjelaskan materi sampai siswa menyerap apa yang diajarkan oleh guru dan apabila siswa belum mengerti, maka siswa dapat memberikan pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Saya mengajar tidak selamanya menyerahkan sepenuhnya kepada siswa, terkadang saya juga mengajarkan siswa seperti pendekatan konvensional, dimana saya menjelaskan materi yang tidak dipahami siswa dan menjelaskan materi yang dianggap siswa sulit dipahami, karena tidak selamanya kondisi belajar kondusif untuk diterapkan kegiatan belajar ilmiah, ada waktunya saya menghabiskan waktu menjelaskan materi di depan kelas sampai jam habis. (Ayu: 29 Mei 2022)”

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas VII terlihat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, sedangkan siswa menyimak apa yang diajarkan oleh guru. Apabila siswa mengalami kesulitan memahami apa yang dijelaskan guru, maka guru dapat menjelaskan kembali materinya kepada siswa. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Analisis pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII pada kegiatan inti terdiri atas beberapa tahap kegiatan, yaitu bertanya, mengamati, menemukan konsep, berdiskusi, dan presentasi hasil diskusi. Tahap bertanya dilakukan dengan cara siswa menyusun pertanyaan mengenai materi yang diajarkan guru. Dalam menyusun pertanyaan tersebut siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan yang dapat menggali informasi mengenai materi ajar. Setelah itu siswa diberi kebebasan untuk menentukan jawaban untuk dikaji lebih lanjut dalam penyelidikan, ketika siswa mengajukan pertanyaan siswa lain menjawab pertanyaan temannya, kemudian siswa secara bebas membuat hipotesis jawaban untuk dikaji lebih lanjut. Sementara itu guru memberi tanggapan dengan tidak langsung

membenarkan atau menyalahkan, tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberi tanggapan.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“ Pada saat tahap bertanya, siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan mengenai informasi apa yang ingin digali oleh siswa, dan setelah itu siswa pertanyaan itu diajukan kepada siswa lainnya untuk dijawab, setelah itu saya tidak langsung menyalahkan atau membenarkan tetapi melemparkan kepada siswa lain untuk mengomentarnya. (Ayu: 26 Mei 2022)”

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran di papan tulis, kami sering diarahkan guru untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar, setelah itu kami bebas memberikan kepada teman-teman untuk menjawabnya dan guru melurukan kalau jawabannya salah atau melemparkan kepada siswa lain menjawab dengan benar. (Ayu: 26 Mei 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti analisis pada kegiatan bertanya siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan untuk menggali konsep/informasi yang berkaitan dengan materi ajar. Setelah itu setiap siswa diarahkan untuk memilih siapa yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu pada saat menjawab pertanyaan guru memperhatikan jawaban yang disampaikan siswa, apabila masih kurang lengkap, maka dilemparkan kepada siswa lainnya untuk dikomentari untuk mendapatkan jawaban lainnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali jawaban yang benar dan tetap memprioritaskan jawaban siswa lainnya sebagai bentuk apresiasi jawaban yang diberikan siswa.

Kemudian, pada kegiatan pembelajaran selain kegiatan bertanya, guru IPA juga menerapkan mengarahkan siswa untuk melakukan

pengamatan objek pembelajaran. Misalnya pada materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup, guru menyajikan gambar pengelompokan hewan vertebrata dan invertebrata. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar hewan yang disajikan pada gambar, dan mencatat perbedaan yang terdapat pada hewan tersebut. Dari kegiatan pengamatan tersebut siswa dapat melihat dan menemukan perbedaan yang terdapat pada hewan. Hal ini dalam kegiatan pembelajaran IPA tersebut berorientasi pada siswa, karena siswa sendiri yang melakukan pengamatan sendiri.

Kemudian hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Pada saat mengajar, saya juga mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran, hal ini saya lakukan agar siswa dapat melihat dan menemukan sendiri informasi yang berkaitan dengan permasalahan materi pembelajaran, selain itu kegiatan pengamatan juga melatih kemampuan siswa untuk belajar berpikir dan mengalisis informasi yang ditemukan pada kegiatan pengamatan. (Ayu: 26 Mei 2022)”

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Pada saat guru memberikan pembelajaran kami diarahkan guru untuk melakukan pengamatan terhadap gambar yang disajikan di depan kelas, kemudian dari hasil pengamatan kami tersebut kami catat ke dalam catatan, dan setelah itu kami membaca materi lembar kerja siswa. (Halini: 26 Mei 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA, selain menggunakan metode bertanya, guru menggunakan metode pengamatan. Di mana sebelum belajar terlebih dahulu guru menyajikan gambar objek di depan kelas sebagai bahan pengamatan siswa. Banyak sekali alat-alat pembelajaran yang tersedia di

sekolah untuk digunakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru memanfaatkan gambar-gambar hewan dan tumbuhan sebagai bahan pengamatan siswa dalam belajar. Melalui kegiatan pengamatan tersebut tentu proses pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa secara mandiri dan fleksibel.

Kemudian, pada kegiatan pembelajaran selain kegiatan bertanya, guru IPA juga mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan objek pembelajaran. Misalnya pada materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup, guru menyajikan gambar pengelompokan hewan vertebrata dan invertebrata. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar hewan yang disajikan pada gambar, dan mencatat perbedaan yang terdapat pada hewan tersebut. Dari kegiatan pengamatan tersebut siswa dapat melihat dan menemukan perbedaan yang terdapat pada hewan. Hal ini dalam kegiatan pembelajaran IPA tersebut berorientasi pada siswa, karena siswa sendiri yang melakukan pengamatan sendiri.

Kemudian hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMP

Negeri 4 Kerinci:

“Pada saat mengajar, saya juga mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran, hal ini saya lakukan agar siswa dapat melihat dan menemukan sendiri informasi yang berkaitan dengan permasalahan materi pembelajaran, selain itu kegiatan pengamatan juga melatih kemampuan siswa untuk belajar berpikir dan mengalisis informasi yang ditemukan pada kegiatan pengamatan. (Ayu: 26 Mei 2022)”
Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4

Kerinci:

“Pada saat guru memberikan pembelajaran kami diarahkan guru untuk melakukan pengamatan terhadap gambar yang disajikan di depan kelas, kemudian dari hasil pengamatan kami tersebut kami catat ke dalam catatan, dan setelah itu kami membaca materi

lembar kerja siswa. (Indra: 26 Mei 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPA, selain menggunakan metode bertanya, guru menggunakan metode pengamatan. Di mana sebelum belajar terlebih dahulu guru menyajikan gambar objek di depan kelas sebagai bahan pengamatan siswa. Banyak sekali alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk digunakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru memanfaatkan gambar-gambar hewan dan tumbuhan sebagai bahan pengamatan siswa dalam belajar. Melalui kegiatan pengamatan tersebut tentu proses pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa secara mandiri dan fleksibel.

Kegiatan belajar IPA juga diterapkan pendekatan menemukan konsep ajar melalui kegiatan konstruktis dan membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Untuk itu dalam hal pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mentor untuk mendukung dan memotivasi belajar siswa yang juga menjadi sumber informasi yang dibutuhkan siswa dalam belajarnya. Dalam hal ini guru sering menggunakan Lembar Kerja Siswa sebagai langkah-langkah siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA SMP kepada peneliti:

“Tentunya saya tidak hanya menjelaskan dan memberikan pelajaran kepada siswa, tetapi saya dapat memfasilitasi siswa dengan lembar kerja siswa agar siswa dapat membangun

pengetahuannya sendiri dari konsep yang ditemukan dalam mengerjakan tugas atau latihan, karena dengan mengerjakan tugas tersebut siswa mendapatkan konsepnya sendiri berdasarkan apa yang dikerjakannya, kemudian saya biasanya mengarahkan siswa untuk dapat mengerjakan LKS sekali-kali menjelaskan konsep yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tugas, (Ayu: 27 Mei 2022)”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas

VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Guru kami juga biasanya memberikan tugas untuk mengerjakan LKS, agar kami bisa belajar membangun pengetahuan sendiri dari kegiatan dalam mengerjakan, bagi saya dalam mengerjakan lembar kerja memang melatih kita untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri, karena kita berusaha untuk mencari jawabannya sendiri dari referensi yang digunakan dalam belajar. (Putra: 27 Mei 2022)”

Hasil wawancara di atas juga didukung dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci peneliti melihat dalam proses pembelajaran pada saat beberapa 15 menit terakhir siswa mengerjakan lembar kerja siswa. Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa tersebut guru memberikan arahan dan penjelasan untuk informasi bagi siswa dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya, siswa bekerja sendiri untuk menemukan konsep ajar sendiri dari kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran IPA guru menggunakan pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membangun pengetahuan dengan cara mengerjakan lembar kerja siswa. Peran guru memberikan arahan dan menjelaskan informasi yang diperlukan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Jadi, dalam kegiatan ini tentu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri.

Selanjutnya, dalam pengelolaan kegiatan belajar IPA juga menggunakan metode diskusi. Terlebih dahulu guru memberikan menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan oleh kelompok. Kemudian guru membagikan kelompok yang dipilih secara acak berdasarkan tempat duduk. Setelah itu, siswa duduk berkelompok dan terlebih dahulu menyelesaikan permasalahan yang telah dibagikan berkelompok. Dalam mengerjakan tugas diskusi, guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Setiap individu dibagi tugas secara merata dan setelah hasilnya didiskusikan dalam kelompok. Setelah selesai kegiatan kelompoknya barulah hasilnya didiskusikan ke dalam kelas.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA SMP kepada peneliti:

“Selanjutnya saya juga sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, dimana kegiatan diskusi dilakukan secara berkelompok, dan setiap kelompok diberikan permasalahan untuk diselesaikan dan didiskusikan dalam kelompok. Setiap orang dalam kelompok memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan secara merata dan kemudian hasilnya didiskusikan lagi sama kelompoknya. Setelah menyelesaikan kerja kelompok di diskusikan terhadap kelompok lain. (Ayu: 27 Mei 2022)”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Pada saat guru memberikan kegiatan diskusi, tugas kami adalah bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, setelah itu kami bagikan tugas masing-masing dan hasilnya kita diskusikan lagi, setelah selesai hasil diskusinya di bagikan untuk dikomentari oleh kelompok lain. (Joni: 27 Mei 2022)”

Hasil wawancara di atas juga didukung dari hasil observasi yang penulis lakukan. Peneliti melihat kegiatan diskusinya berjalan dengan

baik, di mana setiap kelompok menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara mengerjakan tugas secara bersamaan dan setiap anggota memiliki tanggungjawab merata dalam menyelesaikan tugas. Setelah kelompok menyelesaikan permasalahan yang dibagikan guru selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi dengan kelompok lain untuk mendapatkan pendapat yang lebih baik.

Selanjutnya, dalam pengelolaan kegiatan belajar IPA juga menggunakan metode eksperimen. Kegiatan eksperimen biasanya langsung dilaksanakan di dalam labor IPA di mana kegiatan ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji langsung secara ilmiah menggunakan alat-alat laboratoium, seperti melihat percobaan pernapasan pada tumbuhan, hewan, dan juga mikroorganisme. Kegiatan eksperimen merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pembelajaran IPA, karena kegiatan eksperimen merupakan salah satu metode yang melatih siswa untuk melakukan uji coba ilmiah dalam menemukan konsep ajar secara ilmiah.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA SMP kepada peneliti:

“Dengan menggunakan pendekatan eksperimen siswa tidak begitu saja mengalami fakta yang di temukan dalam eksperimen atau percobaan yang dilakukan, tetapi juga dengan pendekatan ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya sehingga hasil belajar dalam pembelajaran IPA lebih baik. Kegiatan eksperimen dilakukan siswa untuk mengahayati pengamalan untuk memantapkan suatu pengertian pengetahuan, sehingga dengan eksperimen siswa akan dapat melihat secara langsung apa yang ia inginkan dan dengan pengetahuannya akan langsung dari pengalaman sendiri.” (Ayu: 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas

VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Kegiatan eksperimen membuat kita terdorong untuk mengetahui fakta dari apa yang kita pelajari dari konsep, karena dengan eksperimen tersebut kita mendapat informasi secara langsung dari percobaan yang kita lakukan sendiri, sehingga pengetahuan itu dapat dipahami secara nyata. (Ikbal: 27 Mei 2022)”

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci pada saat melaksanakan kegiatan di labor peneliti melihat siswa melakukan kegiatan uji coba dalam melakukan percobaan pernapasan pada tumbuhan. Peneliti melihat langsung kegiatan eksperimen untuk membuktikan langsung proses pernapasan yang terjadi pada tumbuhan dan komponen apa yang dikeluarkan dari pernapasan tersebut, karena dengan kegiatan eksperimen siswa dapat membuktikan secara langsung konsep yang telah dipelajarinya dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti jelaskan dalam pengelolaan pembelajaran IPA guru juga menerapkan metode eksperimen yang dilakukan langsung di dalam labor IPA. Belajar melalui eksperimen dapat memberikan pengetahuan secara konkrit kepada siswa, karena siswa dapat membuktikan langsung konsep yang diajarkan oleh guru, oleh karena itu, pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan secara nyata.

Selanjutnya, dalam pengelolaan kegiatan belajar IPA juga menggunakan metode diskusi. Kegiatan diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk melatih siswa memecahkan masalah secara berkelompok. Sebelum melakukan diskusi kelompok, terlebih dahulu guru membagikan siswa dalam kelompok heterogen, dan setelah itu guru memberikan topik untuk dipecahkan dalam suatu masalah secara berkelompok.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh guru IPA SMP kepada peneliti:

“Pada saat menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA, terlebih dahulu saya menentukan kelompok secara heterogen, hal ini dilakukan agar kelompok dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah tiap topik pembelajaran yang dibagikan, dan hal itu juga agar kemampuan dalam kelompok dapat kondisikan secara optimal. Selain itu, kerja kelompok juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya mengembangkan kemampuan berpikir analitis.” (Ayu: 28 Mei 2022)

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VII SMP

Negeri 4 Kerinci:

“Guru juga sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, hal ini bagi saya sangat menyenangkan karena dengan diskusi kelompok kita dapat bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang terkadang sulit untuk menyelesaikan sendiri, sedangkan dengan bekerja kelompok tentu pekerjaan kita lebih mudah dan ringan. (Leo: 28 Mei 2022)”

Hasil wawancara di atas juga peneliti lakukan observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci peneliti memperhatikan kegiatan diskusi kelompok. Pada saat siswa menyelesaikan persoalan secara kelompok, mereka bekerja saling membantu dan memberikan argumen pada kelompok tersebut dan pada saat itu kegiatan menyelesaikan masalah dapat diselesaikan lebih cepat. Setelah itu hasil kerja kelompok didiskusikan lagi dalam forum kelas untuk diminta pendapat, argumen, dan juga pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA metode diskusi termasuk salah satu metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan metode diskusi kelompok tersebut, guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk diselesaikan secara bersama. Hasil diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan kerja individu, hal ini

kegiatan diskusi kelompok dapat menyelesaikan masalah lebih mudah, sehingga konsep dan pengetahuan lebih mudah dicerna oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti jelaskan dalam pengelolaan pembelajaran IPA guru juga menerapkan metode eksperimen yang dilakukan langsung di dalam labor IPA. Belajar melalui eksperimen dapat memberikan pengetahuan secara konkrit kepada siswa, karena siswa dapat membuktikan langsung konsep yang diajarkan oleh guru, oleh karena itu, pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengelolaan kegiatan belajar IPA langkah terakhir adalah metode presentasi. Metode presentasi merupakan salah metode yang melatih siswa untuk menjadi pembicara atau sebagai guru di depan kelas. Di mana siswa melakukan demonstrasi konsep di depan kelas dengan dengan teknik dan cara siswa sendiri. Presentasi di depan kelas penting untuk melatih siswa berbicara di depan orang banyak. Presentasi tugas di depan kelas memiliki target dan manfaat yang cukup banyak bagi siswa, seperti melatih kekompakan kerjasama dengan teman, kemampuan membuat makalah, dan keterampilan mempresentasikannya kepada guru dan teman di kelas. Sehingga presentasi tugas kelompok dapat memberikan pemahaman konsep untuk disajikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru IPA SMP kepada peneliti:

“Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok di lakukan di akhir kegiatan pembelajaran, di mana ada perwakilan siswa untuk

melakukan presentasi di depan kelas. Sebelum melakukan presentasi terlebih dahulu siswa mempersiapkan materi dan memahami konsep untuk disajikan di depan kelas, dan metode penyampaian diserahkan kepada kreativitas siswa.” (Ayu: 30 Mei 2022)

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VII SMP

Negeri 4 Kerinci:

“Kalau ada presentasi di depan kelas, biasanya kami harus menyelesaikan tugas kelompok, dan kami juga harus menyiapkan konsep yang akan dipresentasi di depan kelas dengan cara yang kami pilih sendiri. Bisa menggunakan alat bantu ataupun dengan cara langsung (Ema: 30 Mei 2022)”

Hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci pada kegiatan presentasi materi di depan kelas, peneliti memperhatikan bahwa siswa yang melakukan presentasi di depan kelas terlebih dahulu menyiapkan konsep. Konsep ajar dalam bentuk tugas tersebut bisa dalam bentuk pembuatan makalah dan juga boleh dengan hasil tulis tangan, kemudian memahami konsep agar kegiatan presentasinya dapat berlarut dengan lancar. Selanjutnya, siswa memilih metode penyampaian sesuai dengan kreativitas masing-masing agar konsep lebih mudah diterima oleh anggota kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan dalam pengelolaan pembelajaran IPA untuk kegiatan presentasi kelompok terlebih dahulu siswa membuat makalah dan menyiapkan metode penyampaian sesuai dengan kreativitas siswa sendiri. Dalam presentasi konsep tersebut siswa terlebih dahulu memahami konsep untuk disampaikan ke forum dengan menggunakan cara yang dipilih siswa sendiri, sehingga konsepnya mudah diterima oleh siswa lainnya. Jadi, dalam presentasi konsep tersebut dapat melatih siswa bekerja sama, memahami konsep, dan menggunakan metode penyampaian dari

keaktivitas siswa itu sendiri.

c. Tahap Penutup

Tahap terakhir dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci adalah kegiatan penutup. Pada tahap penutup tersebut dilakukan dengan cara guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta memberikan penguatan terhadap konsep ajar yang didapatkan siswa melalui aktivitas belajar. Tahap penutup berlangsung antara 5 s/d 10 menit yang digunakan guru untuk memberikan penjelasan konsep yang dipelajari siswa dalam kegiatan belajar. Kemudian guru memberikan tugas di rumah sebagai kegiatan pelatihan agar konsep yang dipelajari siswa di kelas dapat dipelajari lebih mendalam di rumah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, sebagai berikut:

“Saya bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan pendekatan berorientasi pada siswa, selanjutnya saya memberikan umpan balik dan penugasan, serta menginformasikan pembelajaran selanjutnya, kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dipimpin oleh salah satu siswa. (Ayu: 29 Mei 2022)”

Hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci:

“Tahap penutup biasanya dilakukan guru dengan memberikan penjelasan konsep ajar sebagai bentuk penjelasan ulang yang kami pelajari bersama, kemudian guru mengulangi dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa. (Halini: 30 Mei 2022)”

Hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci pada tahap penutupan dalam pembelajaran, peneliti melihat guru menutup

pelajaran dengan mengulangi konsep yang belum dipahami siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa di akhir kegiatan. Akhir penutupan dilakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan dalam pengelolaan pembelajaran IPA untuk tahapan penutupan dengan cara memberikan penjelasan ulang untuk menguatkan pemahaman siswa. Dalam kegiatan penutup juga dilakukan dengan memberikan tugas siswa di rumah. hal ini dilakukan agar siswa dapat mengulang dan mempelajari konsep di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

Setelah kegiatan inti dalam pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci melalui 6 tahap kegiatan ilmiah yang disajikan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah tahap bertanya, tahap penyelidikan/pengamatan, tahap mengumpulkan data, tahap eksperimen, tahap diskusi kelompok, dan presentasi, maka guru melakukan evaluasi dari terhadap perencanaan dan proses kegiatan inti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan proses pembelajaran telah dilaksanakan. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Tahap evaluasi ini juga sebagai metode untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kegiatan pembelajaran IPA.

Evaluasi pembelajaran IPA adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian. Jadi, guru harus benar-benar mengerti dan memahami dalam

proses assesment dan evaluasi karena disinilah penentuan akhir di mana siswa sudah berhasil atau belum berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran serta disinilah guru akan dapat mengukur kemampuan siswa per individu di dalam kelas. Evaluasi yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen soal tes.

Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan kegiatan inti. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi pembelajaran IPA menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas kegiatan pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk digunakan dalam mengajar. Selain itu, juga memberikan gambaran kepada guru untuk melakukan perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran agar untuk kedepannya kekurangan dan hambatan yang dialami dalam perencanaan dan proses dapat diatasi dengan baik.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, tentunya peneliti banyak menemukan berbagai kendala, hambatan, dan juga kekurangan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Pada setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut peneliti menemukan

banyaknya waktu sia-sia dan siswa yang pasif, sehingga pembelajaran kurang interaktif. Untuk itu, hal seperti perlu dibenahi ke depannya karena dalam pembelajaran tersebut dapat berlangsung kondusif apabila situasi belajarnya aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang diinformasikan oleh guru IPA itu sendiri dalam tahap kegiatan belajar masih banyak yang belum terlaksana dengan baik, hal ini sebagai kendala yang dialami serta kemampuan siswa belajar aktif masih belum terbiasa. Sebagian pembelajaran lain membiasakan untuk menyajikan materi konvensional yang menggunakan pendekatan berorientasi pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran IPA yang kita laksanakan selama ini dengan pendekatan ilmiah dimana setiap aktivitas belajar siswa yang melakukannya sendiri, hal ini membuat perbedaan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran belum dapat diterima dengan baik oleh siswa itu sendiri.

Pada tahap ini evaluasi alat instrumen yang digunakan dalam pembelajaran adalah soal latihan, karena guru menganggap bahwa siswa telah belajar dan memahami konsep untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Tahap evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui berapa orang siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Sedangkan untuk melakukan evaluasi proses dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan guru IPA dan siswa. Hasil evaluasi proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci, nilai hasil penyelesaian soal latihan yang diberikan oleh guru Matematika yang disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Hasil Nilai Latihan Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 3 Sungai Penuh

NO	SISWA	NILAI KELAS			KKM
		VII _A	VII _B	VII _C	
1	A	70	70	80	70
2	B	80	90	80	70
3	C	70	60	60	70
4	D	70	80	50	70
5	E	80	70	60	70
6	F	50	90	80	70
7	G	60	70	80	70
8	H	90	80	80	70
9	I	60	70	40	70
10	J	50	60	80	70
11	K	80	90	60	70
12	L	60	90	60	70
13	M	80	80	80	70
14	N	70	70	70	70
15	O	80	80	80	70
16	P	60	60	50	70
17	Q	80	70	70	70
18	R	90	70	80	70
19	S	70	50	40	70
20	T	90	70	80	70
Jumlah		1440	1470	1360	
Rata-rata		72	73,5	68	70

Sumber: Guru Matematika Kelas VIIIB SMP Negeri 3 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci di atas terlihat dari ketiga kelas VII tersebut hasil nilai belajar siswa ketiga kelas cukup tinggi. Rata-rata nilai siswa kelas VII_A adalah 72, rata-rata nilai siswa kelas VII_B adalah 73,5, dan rata-rata nilai siswa kelas VII_C adalah 68. Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut sudah cukup tinggi, tetapi sebagian masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci disimpulkan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar ketiga kelas dapat menjadikan sebagai bahan analisis bagi guru untuk melihat sejauh mana efektivitas terhadap tahapan-tahapan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang

telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar IPA tertinggi terjadi pada siswa kelas VIIB dan rata-rata hasil belajar terendah. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menerapkan 6 komponen pendekatan pembelajaran ilmiah dalam pembelajaran IPA secara tepat. Komponen utama pendekatan pembelajaran ilmiah yaitu bertanya, pengamatan, menemukan/inkuiri, eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi/penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII di atas, kemampuan siswa mengerjakan soal latihan dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Menurut dokumen lembar jawaban siswa hasil siswa dalam menjawab soal-soal secara keseluruhan sudah baik. Menurut informasi dari guru dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal. Walaupun masih ada siswa yang belum paham dalam menjawab soal IPA dengan baik, namun secara keseluruhan proses pembelajaran IPA sudah berjalan dengan cukup baik dan efektif. Hal ini berarti proses pembelajaran IPA bukan saja membuat siswa dapat belajar aktif dan juga dapat memahami cara menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMPN 4 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci didapatkan bahwa pengelolaan pembelajaran IPA diawali tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP dan silabus yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Kemudian tahap perencanaan juga

dilakukan dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 dan menyesuaikan dengan kondisi alat dan bahan pembelajaran yang ada di sekolah dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu rancangan atau kerangka yang disiapkan oleh guru IPA agar tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci bahwa tahap perencanaan pembelajaran IPA terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar dan kompetensi inti, menganalisis tujuan pembelajaran, menganalisis bahan dan materi pembelajaran, dan menyiapkan model dan langkah-langkah pembelajaran. Setelah menganalisis perencanaan pembelajaran tersebut, guru IPA meminta kepala sekolah untuk melakukan pengecekan dan menandatangani RPP untuk siap digunakan mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didukung oleh teori menurut Mulyasa (2009), cara pengembangan RPP secara garis besar mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengisi kolom identitas; (2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan; (3) Menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta indikator yang akan digunakan; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK dan KD, serta indikator yang telah ditentukan; (5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok; (6) Menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan; (7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal,

inti, dan akhir (8) Menentukan alat, bahan, dan sumber belajar yang digunakan. (9) Menyusun kriteria penilaian, contoh soal, dan teknik penskoran.

Hasil penelitian di atas sebagaimana dijelaskan oleh Made Citra Manili, dkk (2021) yang berjudul: “Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Perencanaan pembelajaran dengan silabus yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan RPP yang berpedoman pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Jadi menurut Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 tersebut menjelaskan dalam perencanaan ada 5 komponen dasar yang dimuat dalam perencanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Di dalam tahap pendahuluan proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara membuka pelajaran, berdoa, memberikan motivasi dan apersepsi. Dalam penelitian ini untuk tahapan pendahuluan yang dilakukan guru IPA adalah menstimulasi siswa agar lebih semangat dan siap mengikuti pembelajaran. Dengan adanya semangat yang muncul dari diri siswa, maka guru akan lebih mudah untuk menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci setelah tahapan

pendahuluan dilakukan kegiatan inti. Adapun langkah-langkah kegiatan inti yang telah disusun pada perencanaan pembelajaran dimana langkah-langkah tersebut disusun 6 aktivitas, yaitu bertanya, pengamatan/observasi, menemukan konsep, eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi. Langkah-langkah dalam pembelajaran IPA yang dikelola oleh guru tersebut menerapkan 6 aktivitas yang disajikan dalam pembelajaran. Dari keenam aktivitas tersebut berorientasi pada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga lebih mudah mencapai hasil pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti bahas dalam pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci dilaksanakan berbagai aktivitas yang dapat menyajikan berbagai permasalahan di lingkungan sebagai bahan ajar dan memfasilitasi investigasi serta dialog melalui pengalaman nyata dengan tujuan agar siswa memperoleh informasi, mengembangkan konsep-konsep sains hingga menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu aktivitas belajar tersebut dapat mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dalam bertanya, mengamati, menemukan, dan menyampaikan hasil.

Hasil penelitian di atas terkait pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti (langkah-langkah pembelajaran), penutup. Sebagaimana teori menurut Rukmana dan Suryana (2008:12), langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) Membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, (2) Menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, (3)

Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik (individual, kelompok, atau klasikal), (4) Penyajian belajar dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia, (5) Memotivasi kegiatan peserta didik melalui penguatan, penjelasan, penghargaan, ataupun apresiasi terhadap perilaku belajar peserta didik, (6) Melakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis aktual kondisi proses pembelajaran yang terjadi, agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci secara keseluruhan sudah berjalan praktis dan efektif. Evaluasi terhadap kegiatan perencanaan, kegiatan inti, dan penilaian hasil belajar siswa sudah berjalan efektif. Namun, proses pengelolaan pembelajaran IPA tersebut tidak luput pada kekurangan yang kelemahan baik berasal dari guru, siswa, maupun pada alat-alat pembelajaran yang mendukung. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian banyak sekali pekerjaan rumah dan pembenahan yang harus dilakukan melihat sejauh ini bahwa tujuan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana dilihat dari hasil penilaian hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci ditemui beberapa siswa yang nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci secara keseluruhan sudah berlangsung baik. Hasil pengumpulan data hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci rata-rata nilai kelas VII_A adalah 72,3 secara keseluruhan sudah mencapai nilai di atas KKM.

Untuk nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas VII_B SMP Negeri 4 Kerinci adalah 73 secara keseluruhan sudah mencapai nilai di atas KKM dan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas VII_B SMP Negeri 4 Kerinci adalah 68 secara keseluruhan belum mencapai nilai di atas KKM. Dengan adanya penilaian hasil belajar bahwa kelas VII_A dan VII_B nilai rata-rata hasil belajarnya sudah mencapai nilai KKM, sedangkan kelas VII_C nilai rata-rata hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran IPA yang diterapkan di kelas VII_A dan VII_B sudah berjalan dengan optimal, sedangkan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas VII_C perlu dianalisis kembali agar kedepannya hasil belajar dapat mencapai nilai hasil yang optimal. Selain itu, hasil belajar ketiga kelas dapat dijadikan sebagai ukuran dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Jadi, dalam evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis penyajian informasi untuk dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan dan pembenahan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci merupakan suatu proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan siswa dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya. Program perbaikan dapat dilakukan melalui

perencanaan dan pelaksanaan yang disertai dengan bahan dan alatalat pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian di atas didukung dengan hasil penelitian dari Retna Palupi, Abdul Ngalim, dan Suyatmi (2013), yang berjudul: “Pengelolaan Pembelajaran IPA (Studi Situs di SMP Negeri 1 Bayolali)”. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam melakukan evaluasi dilakukan dengan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai perubahan dalam pembelajaran. Guru mendistribusikan tes pertanyaan kepada siswa dan menjawab pertanyaan di lembar kerja; tes mengukur evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mendemonstrasikan kemampuan praktikum. Jadi, kemampuan siswa dalam melaksanakan praktikum merupakan salah satu bentuk evluasi dalam pembelajaran IPA.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada BAB IV sebelumnya maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP negeri 4 Kerinci yaitu proses penyusunan kerangka dan desain pembelajran untuk menyiapkan RPP dan silabus yang berpedoman pada kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci dapat dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan melalui aktivitas motivasi dan apersepsi, tahap kegiatan inti melalui aktivitas bertanya, pengamatan, menemukan konsep, eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi kelompok, sedangkan tahap penutup melalui aktivitas penguatan dan pemberian tugas.
3. Tahap evaluasi pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Kerinci dilakukan melalui proses analisis informasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi serta kemampuan siswa yang menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

84

2. Diharapkan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dikelola dengan baik dengan cara melibatkan partisipasi siswa belajar secara aktif agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Diharapkan hasil evaluasi yang dilakukan pada hasil penilaian pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan pembenahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I Gusti Ayu, 2014, *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*, Yogyakarta: Ombak.
- Aly, Abdullah, 2012, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri dan Rohman, 2012, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Arikunto, Suharsimi, 2015, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2015, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulityowati, 2014, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, 2014. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, Miles, 2014, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metodemetode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Husni, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas, 2011, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA secara Terpadu*, Jakarta: Kemendiknas.
- Koswara dan Suryadi, 2012, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: UPI Press.
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Alit, I, 2019, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*, Bandung: PPPPTK IPA.
- Mulyasa, 2015, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rukmana dan Suryana, 2015, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sagala, 2016, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Soemanto, Wasty, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Subana, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia.

Syah, Muhibbin, 2016, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2015, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Usman, Husaini, 2012. *Manajemen Teori dan Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi, 2012, *Tinjauan Aspek Budaya pada Pembelajaran IPA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Walgito, 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: CV. Andi.

Jurnal:

Palupi, Retna, 2013. *Pengelolaan Pembelajaran IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bayolali*, Surakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Marasabessy, Apridayani, *Analisis Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guru yang Sudah Tersertifikasi dan yang Belum Tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar*, Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN: 1412-565X.

Manili, Made Citra, dkk, 2021, *Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Singaraja*, Bali: LPPM Universitas Pendidikan Ganesha.

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP
NEGERI 4 KERINCI

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

A. Tujuan

Tujuan mengetahui bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru smp negeri 4 kerinci

B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran ipa di kelas VII smp negeri 4 kerinci
2. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda (√) jika aspek yang dinilai terlaksana atau tidak.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
Kegiatan Awal						
1.	Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek kehadiran secara keseluruhan serta mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai.			Secara bersama-sama berdoa sebelum mengikuti pelajaran		
2.	Memberikan apersepsi untuk memunculkan rasa ingin tahu dan memotivasi belajar siswa			Siswa mendengarkan dan antusias		
Kegiatan Inti						

3	Guru menjelaskan cara menyelesaikan tujuan pembelajaran			Siswa menyimak dan mencatat cara penyelesaian soal		
4	Guru mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan mengenai masalah dalam pembelajaran			Siswa siap untuk menyusun pertanyaan		
5.	Guru menyiapkan bahan dan alat peraga untuk kegiatan pengamatan siswa			Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk dari guru		
6.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data dari referensi yang digunakan dalam penelitian			Siswa mengumpulkan data dari membaca dan memahami referensi buku pelajaran		
7.	Guru mengarahkan dan membimbing langkahlangkah siswa dalam melakukan eksperimen			Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan langkahlangkah		
8.	Guru memfasilitasi siswa mengerjakan tugas diskusi kelompok			Siswa mengerjakan diskusi kelompok		
9.	Guru membimbing siswa melakukan presentasi kelompok			Siswa maju ke depan melakukan presentasi kelompok		
Kegiatan Penutup						
10.	Guru menyimpulkan pembelajaran			Siswa memperhatikan kesimpulan yang dijelaskan guru		
11.	Guru menutup pembelajaran			Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru

1. Bagaimana cara menyiapkan pembelajaran yang disusun dalam perencanaan pembelajaran?
2. Apa yang dilakukan Ibuk pada tahap pendahuluan?
3. Bagaimana melaksanakan aktivitas bertanya pada siswa?
4. Bagaimana Ibuk melaksanakan aktivitas pengamatan/observasi pada siswa?
5. Bagaimana Ibuk melaksanakan aktivitas menemukan konsep pada siswa?
6. Bagaimana Ibuk melaksanakan aktivitas eksperimen pada siswa?
7. Bagaimana Ibuk melaksanakan aktivitas diskusi kelompok pada siswa?
8. Bagaimana Ibuk melaksanakan aktivitas presentasi kelompok pada siswa?

Wawancara Siswa

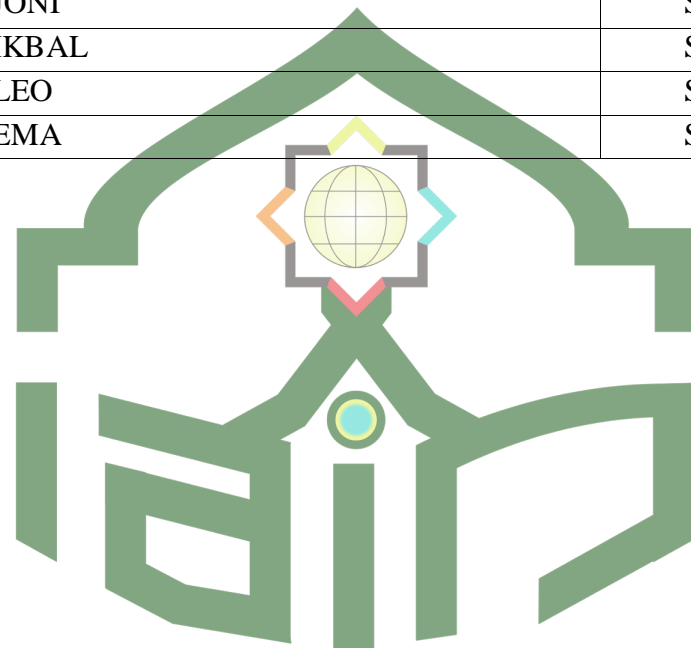
1. Apa yang ananda lakukan pada aktivitas bertanya?
2. Apa yang ananda lakukan pada aktivitas pengamatan/observasi?
3. Apa yang ananda lakukan pada aktivitas menemukan konsep?
4. Apa yang ananda lakukan pada aktivitas eksperimen?
5. Apa yang ananda lakukan pada aktivitas diskusi kelompok?
6. Apa yang ananda lakukan pada aktivitas presentasi kelompok?

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

LAMPIRAN III

DAFTAR INFORMAN

NO	INFORMAN	JABATAN
1.	AYU INDRA WAHYUNI	Guru IPA
2.	FITRI	Siswa Kelas VII
3.	SUCI	Siswa Kelas VII
4.	HALINI	Siswa Kelas VII
5.	INDRA	Siswa Kelas VII
6.	PUTRA	Siswa Kelas VII
7.	JONI	Siswa Kelas VII
8.	IKBAL	Siswa Kelas VII
9.	LEO	Siswa Kelas VII
10.	EMA	Siswa Kelas VII



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 4

DOKUMEN PENELITIAN

	<p>Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru IPA</p>
	<p>Peneliti Mendengarkan Guru IPA Menjelaskan Informasi tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran</p>

K E R I N C I



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Siswa



Peneliti Mendapatkan Informasi dari Siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jalan Kapten M. Y. S. Sungi Penuh Telp. 0748 - 210651-faks : 0748 - 22114
Kode Pos: 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail: info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : (NOVRIANITA M.M,Si.)
NIP : (19700117200501200)
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I. III/d)
Jabatan : (Lektor)
Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : (SEPRIANTO, M.Pd.)
NIP : (2806078801)
Pangkat/Golongan : Penata III/c)
Jabatan : (Lektor)
Sebagai : **Pembimbing**

Dalam penulisan skripsi :
Nama : (NINIRAYAN)
NIM : (161020...)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : (Tadris Biologi)
Judul Skripsi : PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI
4 KERINCI

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 30-03-2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197305061999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/127/2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2022

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan
KERINCI
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas PendidikanKERINCI. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 09 Juni 2022 s.d 09 Agustus 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KERINCI
KECAMATAN SITINJAU LAUT

Alamat : Hiang Desa Hiang Lestari

KodePos 37171

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 800/ *38* /SMP4-KRC/2022

Kepala SMP Negeri 4 Kerinci menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **ROBIN IRAWAN**
NPM : 1610204069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi (TBIO)

Memang benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Kerinci dari tanggal 09 Juni s/d 09 Agustus 2022

Penelitian yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan dan penulisan Skripsi oleh mahasiswa tersebut diatas, yang berjudul :

"PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DIKELAS VII SMP NEGERI 4 KERINCI. "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



Hiang Lestari, 19 Oktober 2022

Kepala Sekolah

BUSTAMIN, S.Pd

NIP. 19710814 199903 1 006